Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia

J. Masy. Sehat Indonesia. 2025; 04 (01): 16-22

Hubungan Sumber Informasi, Kunjungan *Antenatal Care* dan Pemberian Zat Besi terhadap Kejadian Anemia Ringan pada Ibu Hamil Trimester I Primigravida

Aprilya Nency[1*], Fanni Hanifa[2], Irmayani[3], Meisya Nurhikmahwati[4], Nurul Aulia[5], Wulandari[6], Zirni Al Hasanah[7]

[1-7]Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju

*Korespondensi:
Aprilya Nency, Program Studi D4 Kebidanan Program Sarjana Terapan & Program Profesi, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50 Lenteng Agung – Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12610
E-mail:
aprilyanency@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.70304/jmsi.v4i01.32

Copyright @ 2025, Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia
E-ISSN: 2828-1381
P-ISSN: 2828-738X

Abstrak: Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang umum dan tersebar luas serta memengaruhi 56 juta wanita di seluruh dunia. *Word Health Organisation* (WHO) 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019, sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1%. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Sumber Informasi, Kunjungan *Antenatal care* Dan Pemberian Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia Ringan Pada Ibu Hamil Trimester I Primigravida Di Pmb Bogor Tahun 2024. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif analitik dan menggunakan desain Cross Sectional, dimana penelitian dilakukan pada saat pengambilan data antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan secara bersama-sama pada waktu yang sama, sampel pada penelitian ini 33 responden, telah dilakukan uji Validitas dan keseluruhan instrumen yang digunakan adalah Valid. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I primigravida. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,010 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I primigravida. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,002 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I primigravida di PMB Bogor tahun 2024.
Kata Kunci: Anemia, *Antenatal care*, Sumber informasi, Zat Besi

Abstract: *Anemia is a common and widespread global health problem affecting 56 million women worldwide. The World Health Organization (WHO) 2020 prevalence of anemia in pregnant women worldwide has decreased by 4.5% over the past 19 years, from 2000 to 2019, while in Indonesia in 2019 the incidence of anemia in pregnant women increased by 44.2% from 2015 by 42.1%. The purpose of the study was to determine the Relationship between Information Sources, Antenatal care Visits and Iron Provision to the Incidence of Mild Anemia in Pregnant Women in the First Trimester of Primigravida at Pmb Bogor in 2024. The study used quantitative research with descriptive analytical research and used a Cross Sectional design, where the study was conducted at the time of data collection between the independent variables and the dependent variables which were carried out together at the same time, the sample in this study was 33 respondents, Validity tests have been carried out and all instruments used are Valid. The results of the Chi-square statistical test obtained a P-value = 0.000 where the P-value <α (0.05) so that there is a significant relationship between the source of information and the incidence of anemia in pregnant women in the first trimester of primigravida. The results of the Chi-square statistical test obtained a P-value = 0.010 where the P-value <α (0.05) so that there is a significant relationship between ANC visits and the incidence of anemia in pregnant women in the first trimester of primigravida. The results of the Chi-square statistical test obtained a P-value = 0.002 where the P-value <α (0.05) so that there is a significant relationship between iron administration and the incidence of anemia in pregnant women in the first trimester of primigravida in PMB Bogor in 2024.*
Keywords*: Anemia, Antenatal care, Source of information, Iron*

Pendahuluan

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang umum dan tersebar luas serta memengaruhi 56 juta wanita di seluruh dunia, dan dua pertiga di antaranya berada di Asia. Di negara berkembang anemia menjadi perhatian yang serius karena dampaknya pada ibu maupun janin berkontribusi terhadap kematian maternal [(1)].

Kehamilan merupakan proses penting bagi wanita. Untuk menjaga kehamilan tetap sehat dan menghindari masalah sebelum melahirkan, wanita perlu menjaga kandungannya sebaik mungkin. Salah satu caranya adalah dengan mengkonsumsi zat besi yang dapat diperoleh daritablet zat besi untuk menghindari anemia (kurang darah). Anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin (Hb) yang rendah dalam darah. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi besi. National Institute of Health (NIH) Amerika 2011 menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil terjadi ketika tubuh tidak memiliki jumlah sel darah merah yang cukup [(2)]. Anemia adalah salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah dalam tubuh menjadi terlalu [(1)].

Menurut *Word Health Organisation* (WHO) 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019, sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1% [(3)]. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia [(4)]. Angka prevalensi anemia ibu hamil di jawa barat tahun 2020 adalah sebesar 51,7%. Kota Bogor angka kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2020 sebesar 11,2% [(5)]. Di kota bogor, ibu yang meninggal karena sebab-sebab yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan masa nifas pada Tahun 2013 dilaporkan sebanyak 13 orang [(5)].

Dampak yang ditimbulkan pada ibu hamil yang mengalami anemia ialah abortus, mengalami perdarahan saat melahirkan, bayi berat lahir rendah (BBLR), cacat bawaan, bayi mudah terinfeksi dan mudah menderita gizi buruk. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil antara lain kekurangan gizi, paritas, persalinan dengan jarak yang berdekatan,pendidikan, dan status sosial ekonomirendah [(6)].

Selain itu, anemia pada ibu hamil 36% karena kekurangan mikronutrient (vitamin A, B6,B12, riboflavin dan asam folat) dan sisanya 8% karena faktor kelainan keturunan seperti thalasemia juga telah diketahui menjadi penyebab anemia. Pada 2015, target konsumsi tablet zat besi untuk ibu hamil adalah 95%. Sedangkan yang tercapai pada tahun 2015 sebesar 85,1%, jadi data tersebut belum mencapai target program pemberian tablet Fe di tahun 2015. Anemia pada ibu hamil adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin menurun hingga di bawah 11 g / dl pada trimester pertama dan ketiga atau <10,5 g/dl pada trimester kedua sehingga dapat mengganggu aliran darah yang membawa oksigen ke tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuris dan bayiberat lahir rendah. Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia karena defisiensi besi (Fe) atau disebut anemia yang kekurangan zat besi [(7)].

Zat besi (Fe) adalah salah satu mineral yang dibutuhkan oleh tubuh yaitu sebagai salah satu bahan pembentuk hemoglobin. Suplemen besi (Fe) adalah tablet yang berisi 60 mg elementaliron dan 0,25 mg asam folat pada setiap tablet. Suplementasi zat besi merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan hemoglobin. Hemoglobin merupakan senyawa merah yang terdapat pada sel darah merah dan digunakan untuk mengangkut oksigen dan karbondioksida dalam tubuh. Ibu hamil perlu mengonsumsi suplemen zat besi selama kehamilan, karena ibu hamil perlu meningkatkan kandungan zat besinya selama kehamilan [(8)].

Kekurangan zat besi atau Defisiensi besi merupakan penyebab terbanyak terjadinya anemia pada ibu hamil dikarenakan kebutuhan akan zat besi semakin bertambah seiring bertambahnya usia kehamilan. Anemia defisiensi besi adalah anemia yang timbul akibat

kosongnya cadangan besi tubuh sehingga penyediaan zat besi untuk proses pembentukan sel darah merah berkurang, yang pada akhirnya pembentukan hemoglobin (Hb) akan ikut berkurang juga [9].

Pemerintah telah mencanangkan pemberian suplementasi zat besi untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, namun pada kenyataanya belum terlihat adanya hasil yang signifikan terhadap suplemetasi besi pada ibu hamil yang bisa dilihat dari prevalensi anemia yang masih tinggi pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yaitu 37,1% [10]. Zat besi (Fe) sangat penting bagi ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi yaitu meningkatkan asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi besi, mencegah pendarahan saat melahirkan, dan menurunkan risiko kematian ibu akibat pendarahan saat melahirkan [8].

Sebagian besar anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi, oleh karena itu perlu di tekankan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi zat besi selama hamil dan setelah melahirkan. Kebutuhan zat besi selama hamil meningkat sebesar 300% (1.400 mg selama hamil) dan peningkatan ini tidak dapat tercukupi hanya dari asupan makanan ibu selama hamil melainkan perlu di tunjang dengan suplemen zat besi. Pemberian suplemen zat besi dapat diberikan sejak minggu ke12 kehamilan sebesar 30-60 gram setiap hari selama kehamilan dan 6 minggu setelah kelahiran untuk mencegah anemia postpartum [11].

Langkah yang dapat ditempuh untuk mencegah terjadinya anemia yaitu dengan memberikan tablet Fe, memperbaiki menu makanan yang akan di konsumsi. Seperti meningkatkan konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi. Bisa pula menambahkan substansi yang memudahkan penyerapan zat besi seperti vitamin C, air jeruk dan jenis buah-buahan seperti jambu biji merah dan buah bit. Sebaliknya, substansi penghambat penyerapan zat besi seperti teh dan kopi patut dihindari [11].

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dolang terkait hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet fe dan keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi mengkonsumsi tablet Fe (p=0,000) dan keteraturan kunjungan ANC (p=0,021) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Passo Kota Ambon. Diperlukan bagi ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan. Masalah anemia, anemia khusus dapat dideteksi dan diobati sejak dini [4].

Data Register di PMB M di Kota Bogor pada tahun 2022 tercatat ada 135 ibu hamil, data pada tahun 2023 ada 148 ibu hamil dan pada tahun 2024 tercatat ada 171 ibu hamil dan ibu hamil yang mengalami anemia ringan pada tahun 2024 sebesar 26.3% yaitu 45 ibu hamil. Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada latar belakang, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sumber informasi, kunjungan *antenatal care* dan pemberian zat besi terhadap kejadian anemia ringan pada ibu hamil trimester I primigravida di PMB Bogor.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*, dimana data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan [12]. Penelitian dilaksanakan di PMB Meilisa di wilayah Bogor pada bulan Januari 2024.

Populasi dalam penelitian ini di ambil dari jumlah ibu dengan anemia di PMB Wilayah Bogor yang melakukan kunjungan pada bulan Desember 2024 yang berjumlah 33 ibu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan anemia ringan pada bulan penelitian yaitu sebanyak 33 responden. Dalam penelitian ini digunakan teknik *probability sampling* yaitu *total sampling*. Terdapat dua kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel, yaitu responden yang memeriksa kehamilannya di PMB M di wilayah Bogor, bersedia menjadi responden, ibu hamil Trimester I, dan ibu hamil yang mengalami anemia.

Sedangkan kriteria eksklusinya adalah responden yang datang ke PMB M dan tidak bersedia menjadi responden karena sedang sakit.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden yang berada di PMB M di wilayah Bogor melalui wawancara penelitian. Data yang dikumpulkan adalah identitas responden, Sumber Informasi, Kunjungan *Antenatal care* Dan Pemberian Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia Ringan Pada Ibu Hamil Trimester I Primigravida Di PMB Bogor Tahun 2024. Sedangkan data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur kuesioner dan lembar observasi/*check list* yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai Sumber Informasi, Kunjungan *Antenatal care* Dan Pemberian Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia Ringan Pada Ibu Hamil Trimester I Primigravida. Kuesioner terdiri dari pertanyaan mengenai Anemia Pada Ibu Hamil.

Analisis data penelitian dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi atau besarnya proporsi dari variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel. Analisis bivariat digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Analisa ini menggunakan uji statistika *chi-square* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0{,}05$ dengan derajat kepercayaan 95%. Jika nilai P *valule* $\leq 0{,}05$ maka Ha di terima dan H0 di tolak, dan jika P *value* $> 0{,}05$ maka Ha ditolak H0 di terima.

Adapun rumus *Chi-Square* yaitu: $X^2 = \sum \frac{(O-E)2}{E}$

Keterangan:
X^2= Kai Kuadratatau*Chi-Square*
O= Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data
E= Frekuensi yang diharapkan.

Hasil

Di dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi sumber informasi, kunjungan ANC, pemberian zat besi, dan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester 1 primigravidadengan jumlah sampel 33 responden dan data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Kejadian Anemia	Tidak Anemia	11	33,3
	Anemia	22	66,7
Sumber Informasi	Positif	9	24,2
	Negatif	25	75,8
Kunjungan ANC	Ya	16	48,5
	Tidak	17	51,5
Pemberian Zat Besi	Ya	21	63,6
	Tidak	12	36,4

Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa dari 33 responden menunjukkan bahwa ibu hamil anemia sebanyak 22 responden (66,7%) dan tidak anemia ada 11 repsonden (33,3%). Ibu hamil menerima sumber informasi negatif sebanyak 25 responden (75,8%) dan sumber informasi positif sebanyak 9 responden (24,2%). Ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sebanyak 17 responden (51,5%) dan yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 16 responden

(48,5%). Responden yang mengonsumsi zat besi sebanyak 21 responden (63,6%) dan tidak mengkonsumsi zat besi sebanyak 12 responden (36,4%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Kejadian Anemia				Nilai p	OR (CI95%)
		Tidak Anemia		Anemia			
		n	%	n	%		
Sumber Informasi	Positif	8	72,7	0	0	0,000	8,333
	Negatif	3	12	22	88		(2,883-24,090)
Kunjungan ANC	Ya	9	56,3	7	43,8	0,010	9,643
	Tidak	2	11,8	15	88,2		(1,633-56,925)
Pemberian zat besi	Ya	11	52,4	10	47,6	0,002	4,476
	Tidak Baik	0	0	12	100		(1,304-8,746)

Berdasarkan **Tabel 2** dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester 1 primigravida (nilai p = 0,000 < α). Didapatkan juga nilai *Odds Ratio* sebesar 8,333 artinya responden dengan sumber informasi positif memiliki peluang 8 kali untuk tidak anemia dibandingkan dengan responden dengan informasi negatif. Hubungan yang bermakna juga didapatkan antara kunjungan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester 1 primigravida (nilai p = 0,000 < α) dengan nilai *Odds Ratio* sebesar 9,643 yang artinya responden dengan kunjungan ANC memiliki peluang 9 kali untuk tidak anemia dibandingkan dengan responden dengan tidak melakukan kunjungan ANC. Selain itu, hasil analisis bivariat juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara pemberian zat besi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester 1 primigravida. Hasil analisi juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* sebesar 4,476 yang artinya responden dengan pemberian zat besi memiliki peluang 4 kali untuk tidak anemia dibandingkan dengan responden dengan tidak dilakukan pemberian zat besi.

Pembahasan

Hubungan Sumber Informasi dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil Trimester 1 primigravida. Penelitian ini sejalan penelitian Trirahayu yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan, dukungan suami dan sumber informasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil pada masa remaja [(13)].

Sumber informasi adalah suatu tempat kumpulan informasi yang diolah dan disajikan dengan memiliki makna-makna penting yang dibutuhkan manusia untuk mencari ragam informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber informasi. Sumber informasi dibedakan menjadi dua jenis kategori yaitu cetak dan non cetak. Sumber informasi jenis tercetak meliputi dokumen yang secara kasat mata dapat dilihat dan dapat disentuh seperti buku, majalah, dan koran. Sumber informasi non cetak meliputi informasi yang secara kasat mata dapat dilihat, tidak dapat disentuh akan tetapi dapat didengar. Sumber informasi tersebut seperti pendapat informan, dosen atau pengajar, buku elektronik, jurnal elektronik dan sumber informasi elektronik atau digital yang lain [(14)].

Menurut peneliti bahwa semakin baik sumber informasi yang diterima ibu selama hamil, semakin terhindar dari kejadian anemia. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang informasi yang diterima n ibu selama hamil, maka angka kejadian anemia semakin meningkat. Pada masa kehamilan sering terjadi kekurangan zat besi sehingga terjadi penurunan kadar Hb yang disebabkan oleh hermodilusi dalam tubuh ibu hamil dan kurang informasi tentang baiknya konsumsi makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi

yang dapat diperoleh responden bisa didapat dari saluran manapun, sehingga orang tersebut pengetahuannya akan bertambah.

Hubungan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia

Hasil uji statistik *Chi-square* disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester 1 primigravida. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Susnaningtyas dan Lisca yang menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC (p=0,000), emesis gravidarum (p=0,002) dan pola makan (p=0,008) terhadap anemia pada ibu hamil [(15)].

Antenatal care ANC merupakan suatu pelayanan yang kepada wanita selama hamil, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis termasuk pertumbuhan dan pekembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supya ibu siap mengahadapi peran baru sebagai orangtua. Kunjungan ANC adalah kunjungan pemeriksaan pada ibu hamil yang dilakukan di fasilitas kesehatan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik dari ibu hamil. *Antenatal care* dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pada trimester I sebanyak 1 kali, trimester II sebanyak 1 kali, dan trimester III sebanyak 2 kali. Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dapat dilihat dari cakupan kunjungan K1 dan K4. Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* menunjukkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannnya ketenaga kesehatan [(16)].

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan bermakna antara kunjungan ANC terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja PMB M karena responden yang tidak rutin melakukan kunjungan ANC cenderung kurang mendapat informasi terkait masalah gizi pada ibu hamil sehingga beresiko mengalami masalah kesehatan saat hamil salah satunya yaitu anemia. Sebaliknya responden yang rutin melakukan kunjungan ANC atau memeriksakan kehamilannya akan mendapat konseling tentang kehamilan dan mendapatkan pemberian tablet Fe sehingga dilakukan ANC secara teratur dengan ketaatan konsumsi tablet Fe pada akhirnya akan mencegah terjadinya anemia.

Hubungan Pemberian Zat Besi dengan Kejadian Anemia

Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian zat besi terhadap Kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester 1 primigravida di PMB M. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain dilakukan oleh Harahap dan Siregar terkait pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai konsumsi tablet Fe dan sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap konsumsi tablet Fe [(17)].

Tablet zat besi atau dapat disebut juga dengan tablet tambah darah adalah tablet bulat atau lonjong berwarna merah tua yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah maupun diperoleh sendiri. Tablet zat besi diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak satu kali seminggu dan satu kali sehari selama haid sedangkan untuk ibu hamil diberikan setiap hari satu tablet selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet [(18)].

Menurut peneliti pemberian zat besi sangat perlu bagi ibu hamil karena kurangnya rasa peduli responden dengan informasi-informasi kesehatan dan menganggap bahwa tablet Fe tidak perlu dikonsumsi, dan kurangnya kesadaran ibu untuk meminumnya 1 tablet dalam sehari, keseluruhannya tanpa bertanya kembali kepada tenaga kesehatan atau tempat ibu melakukan pemeriksaan tersebut, padahal ibu yang Trimester pertama dan hamil anak pertama seharusnya lebih antusias lagi bagaimana upaya menjaga kesehatan dalam mengkonsumsi tablet Fe supaya ibu hamil tidak ada yang terjadi anemia. Selama kehamilan, lebih banyak zat besi dibutuhkan terutama untuk memasok janin dan plasenta yang sedang tumbuh dan untuk meningkatkan

massa sel darah merah ibu. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe akan mengalami kekurangan zat besi dalam kehamilan. Akibatnya, resiko terjadinya anemia kehamilan terutama anemia defisiensi besi semakin meningkat. Selain itu kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe selama kehamilan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kehamilannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil masih mengalami anemia, dimana mayoritas mempunyai informasi yang negatif dan tidak melakukan kunjungan ANC, walaupun sebagian besar masih masih diberikan zat besi. Kejadian anemia berhubungan secara signifikan dengan ketiga faktor yang diteliti yaitu sumber informasi, kunjungan ANC, dan pemberian zat besi. Diharapkan bagi dinas terkait dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman yang berharga dalam melatih kemampuan petugas kesehaatan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan anemia.

Daftar Pustaka

1. Akhirin M, dkk. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Wellnes and Healthy Magazine. 2021;3(1):2. doi:10.30604/Well.158312021.
2. Imas N, Nency A. Kepatuhan konsumsi tablet Fe, sumber informasi dan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Indones J Midwifery Sci. 2022;1(2):67-73.
3. World Health Organization. Maternal mortality: The sustainable development goals and the global strategy for women's, children's and adolescent's health. Geneva: WHO; 2020. Available from: https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
5. Dinas Kesehatan Kota Bogor. Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2021. Bogor: Dinas Kesehatan Kota Bogor; 2021.
6. Pratiwi D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kronjo Kabupaten Tangerang. J Ilmu Kesehatan Univ Salakanagara. 2021;7(1):1-10.
7. Ulurdity MM. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Hative Kecil Kecamatan Sirimau Kabupaten Kota Ambon [Doctoral Dissertation]. Maluku: Universitas Kristen Indonesia Maluku; 2022.
8. Dolang MW. Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. J Keperawatan Muhammadiyah. 2020;5(1).
9. Charumati LV. The effect of iron plus vitamin C tablet on the improvement of hemoglobin level to pregnant woman in Kathmandu, Nepal. J Coll Med Sci-Nepal. 2018;99(1):55–7.
10. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
11. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Gizi dan kesehatan masyarakat. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2021.
12. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Edisi ke-3. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2018.
13. Trirahayu S. Hubungan pola makan, dukungan suami dan sumber informasi terhadap anemia pada ibu hamil di usia remaja. Open Access Jakarta J Health Sci. 2022;1(8):259-65.
14. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Edisi ke-2. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
15. Susaningtyas V, Lisca SM. Hubungan kunjungan ANC, emesis gravidarum dan pola makan terhadap anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. J Ilmiah Bidan. 2024;8(1):1-11. doi:10.61720/jib.v8i1.384.
16. Cahyani ISD. Pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas. HIGEIA J Public Health Res Dev. 2020;4(1):76-86.
17. Harahap P, Siregar DA. Pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. J Kebidanan Darmais (JKD). 2024;2(1):55-62.
18. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI; 2020.